

Mengembangkan Kompetensi Guru melalui Lesson Study

by Ali Mahmudi

Submission date: 24-May-2020 05:00PM (UTC+0700)

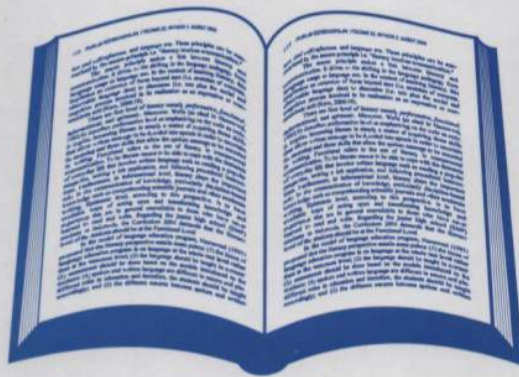
Submission ID: 1330839431

File name: Lesson_Study_Forum_Kependidikan_alimahmudi_2009.pdf (1.23M)

Word count: 2753

Character count: 18904

FORUM KEPENDIDIKAN



Diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya

Forum Kependidikan	Vol. 28	No. 2	Hlm. 84-171	Palembang Maret 2009	ISSN 0215-9392
-----------------------	---------	-------	-------------	-------------------------	-------------------

FORUM KEPENDIDIKAN

Berkala terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September (ISSN 0215-9392) Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis-kritis di bidang pendidikan.

Ketua Dewan Penyunting
Mulyadi Eko Purnomo

Wakil Ketua Dewan Penyunting
Soni Mirizon

Penyunting Ahli
Ali Saukah (Universitas Negeri Malang)
Anas Yasin (Universitas Negeri Padang)
Chuzaimah D. Diem (Universitas Sriwijaya)
M. Djahir Basir (Universitas Sriwijaya)
Helius Syamsudin (Universitas Pendidikan Indonesia)
Sutjipto (Universitas Negeri Jakarta)
Waspodo (Universitas Sriwijaya)
Liliasari (Universitas Pendidikan Indonesia)
Riyanto (Universitas Bengkulu)
Zulkardi (Universitas Sriwijaya)

Penyunting Pelaksana
Didi Jaya Santri
Hartono
Imron Abdul Hakim
Zainal A. Naning
Murni
Rahmi Susanti
Zahra Alwi

Pelaksana Tata Usaha
Cik Zen Anas
Lukman

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: FKIP Universitas Sriwijaya Jln. Raya Palembang-Prabumulih, Inderalaya, Ogan Ilir 30662 Telepon (0711) 580058 Fax (0711) 580058

FORUM KEPENDIDIKAN diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya. **Pembina:** Tatang Suhery (Dekan), **Pengarah:** Mulyadi Eko Purnomo (Pembantu Dekan I), Made Sukaryawan (Pembantu Dekan II), Trimurti Saleh (Pembantu Dekan III).

FORUM KEPENDIDIKAN adalah **jurnal nasional terakreditasi** berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No:395/DIKTI/ KEP/2000, No:49/DIKTI/KEP/2003, dan No: 55a/DIKTI/Kep/2006 dengan Akreditasi B.

Mengembangkan Kompetensi Guru melalui *Lesson Study* 84--89

Oleh *Ali Mahmudi (Universitas Negeri Yogyakarta)*

Kajian Aspek Teoritik dan Aplikatif dari Adsorben organo-bentonit Terhadap Residu Pestisida

dalam Air Minum dan Implikasinya dalam Perkuliahan Kimia Material 90--95

Oleh *Anna Permanasari (Universitas Pendidikan Indonesia)*

Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendekatan Multikultural dan Perspektif Sejarah Lokal, Nasional, dan Global dalam Integrasi Bangsa 96--107

Oleh *Dadang Supardan dan A. Razak Ahamad (Universitas Pendidikan Indonesia)*

Penerapan Student-Centered Learning dari Teacher-Centered Learning pada Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes 108--113

Oleh *Fauziah Nuraini Kurdi (Universitas Sriwijaya)*

Penerapan Metode *Heuristik* dalam Penyelesaian Soal-Soal pada Mata Kuliah Fisika Dasar 114--118

Oleh *Ida Sriyanti (Universitas Sriwijaya)*

Pengaruh Metode Latihan Distribusi, Latihan Padat, dan Motivasi Berprestasi terhadap Keterampilan Bola Voli 119--126

Oleh *Iis Marwan (Universitas Siliwangi)*

Laporan Media Massa tentang Konflik antar Etnik di Indonesia dan Implikasinya bagi Pendidikan Multikultural 127--135

Oleh *Isnarmi Moeis (Universitas Negeri Padang)*

Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD 136--142

Oleh *Lambertus (Universitas Halu Uleo, Kendari)*

Peningkatan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini melalui Bermain 143--154

Oleh *Sri Sumarni (Universitas Sriwijaya)*

Pencitraan Seni sebagai Metode Penyampaian Pesan Pendidikan bagi Siswa Taman kanak-Kanak 155--162

Oleh *Wadiyo (Universitas Negeri Semarang)*

Eksplorasi dan Studi Keragaman *Garcinia L.* Berdasarkan Sumber Bukti Makromorfologi dan Pemanfaatannya bagi Perkuliahan Morfologi Tumbuhan 163--171

Oleh *Zulkifli Dahlan, Laila Hanum, dan Eprilia Zahar (Universitas Sriwijaya)*

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU MELALUI *LESSON STUDY*

Ali Mahmudi *)

Abstrak. Sesuai amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, peningkatan kompetensi guru adalah suatu keniscayaan demi menunjang tugas profesionalisme mereka. Profesionalisme guru merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Upaya pengembangan kompetensi guru hendaknya dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan. Salah satu metode yang diyakini dapat mendukung tumbuhnya kompetensi guru, selain melalui pendidikan profesi, adalah kegiatan *lesson study*. *Lesson study* merupakan kegiatan kolaboratif yang dilakukan oleh sekelompok guru dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran mereka yang pada ujungnya dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka.

Kata-kata Kunci: kompetensi guru, *lesson study*

Di Jepang, sejak kurang lebih 20 tahun lalu, telah dikembangkan suatu cara sistematis yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebiasaan tersebut tergambar sebagai berikut. Seorang guru yang mempunyai inovasi pembelajaran, seperti strategi, metode, media, atau sumber belajar yang baru, akan "membuka" kelasnya bagi sejawat guru untuk berbagi ide atau inovasi tersebut. Selanjutnya beberapa guru tersebut merancang pembelajaran untuk mengimplementasikan ide inovasi tersebut. Tahap berikutnya, salah satu guru disepakati untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran tersebut, sementara guru-guru yang lain mengamati atau mengobservasi proses pembelajaran tersebut. Segera setelah proses pembelajaran berakhir, mereka berdiskusi terkait praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Diskusi dimaksudkan untuk menemukan sisi lebih dan kurang dari proses pembelajaran sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran berikutnya.

Apapun yang dilakukan oleh sekelompok guru sebagaimana diuraikan di atas merupakan rangkaian kegiatan *lesson study*. Pada tulisan ini

akan diuraikan mengenai pengertian *lesson study*, langkah-langkah *lesson study*, dan peran *lesson study* dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menunjang tugas profesionalismenya sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005.

Pengertian *Lesson Study*

Lesson study dikembangkan pertama kali di Jepang yang dilaksanakan sebagai program pengembangan profesionalisme guru. *Lesson study* dipercaya berhasil dalam meningkatkan praktik pembelajaran. Menurut Sparks (1999), *lesson study* merupakan proses kolaboratif yang dilakukan oleh sekelompok guru dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran, merencanakan perbaikan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan salah satu guru membelajarkannya sementara guru lain sebagai pengamat, mengevaluasi dan merevisi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan hasil evaluasi, mengevaluasi lagi, dan berbagi (menyebarkan) hasilnya kepada guru-guru lain. Sementara Friedkin (2005) mendefinisikan *les-*

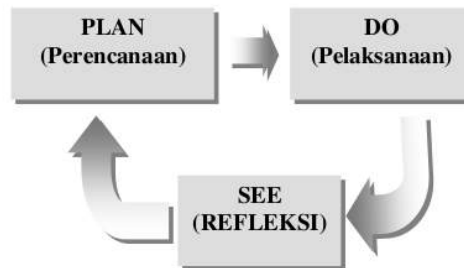
*) Ali Mahmudi adalah dosen Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta

son study sebagai proses yang melibatkan guru-guru yang bekerja sama dalam merencanakan, mengobservasi, menganalisis, dan memperbaiki pembelajarannya. pembelajaran dalam *lesson study* sering juga disebut sebagai “*research lesson*” atau pembelajaran penelitian.

Menurut Baba (2007), *lesson study* merujuk pada proses yang dilakukan guru yang secara progresif berusaha untuk meningkatkan metode pembelajaran mereka dengan cara bekerja sama dengan guru-guru lainnya. Sedangkan Sukirman (2006) memandang *lesson study* sebagai model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. Dengan demikian *lesson study* bukan suatu metode pembelajaran atau strategi pembelajaran. Namun demikian, dalam suatu kegiatan *lesson study* dapat digunakan berbagai metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik.

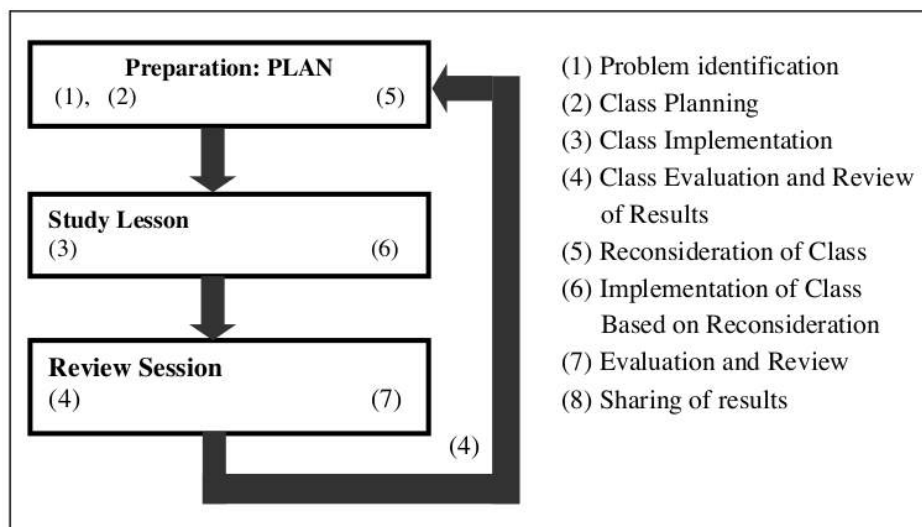
Mengacu pada beberapa pengertian di atas, *lesson study* secara lebih lengkap dapat diartikan sebagai suatu proses kolaboratif dari sekelompok guru untuk secara bersama-sama: (1) mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru (salah satu atau sekelompok guru), (2) merencanakan langkah-langkah pembelajaran (sebagai upaya pemecahan masalah yang teridentifikasi), (3) melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu guru yang dipilih (disepakati), sementara guru lain mengobservasi proses pembelajaran, (4) mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan (5) memperbaiki perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi (6) melaksanakan pembelajaran lagi, (7) mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan (8) membagi (menyebarkan) pengalaman dan temuan dari hasil evaluasi tersebut kepada guru lain. Serangkaian langkah-langkah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga

tahap atau kegiatan, yaitu (1) perencanaan (*PLAN*), yang meliputi aktivitas mengidentifikasi masalah pembelajaran, ide inovasi pembelajaran, dan merancang pembelajaran, (2) pelaksanaan (*DO*), yakni mengimplementasikan rancangan pembelajaran, dan (3) evaluasi atau refleksi (*SEE*), yakni mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi atau refleksi, dirancang pembelajaran perbaikan. Dengan demikian, tahapan-tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang berulang yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema kegiatan *lesson study*

Tahapan proses *lesson study* juga diberikan oleh Stigler dan Hiebert (Baba, 2007). Mereka mengemukakan tiga tahapan utama dari proses *lesson study*, yakni persiapan (*preparation/plan*), pembelajaran (*study lesson*), dan evaluasi (*review session*). Tahapan persiapan terdiri atas 3 kegiatan yaitu identifikasi masalah (*problem identification*), perencanaan kelas (*class planning*), dan mempersiapkan kembali kelas (*consideration of class*). Tahap pembelajaran (*study lesson*) terdiri atas implementasi kelas atau kegiatan pembelajaran (*class implementation*) dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi (*implementation of class based on reconsideration*). Sedangkan tahap peninjauan (*review session*) terdiri atas kegiatan evaluasi kelas dan peninjauan hasil (*class evaluation and review of results*). Tahapan tersebut merupakan siklus yang secara skematis digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Proses *Lesson Study*

Lesson study memberikan banyak hal yang menurut para peneliti dianggap efektif dalam mengubah praktik pembelajaran yang dilakukan guru yang memfokuskan pada penyelesaian berbagai masalah pembelajaran, mengambil konteks pembelajaran dan pengalaman guru lain, dan memberikan dukungan kepada guru dalam hubungan sejawat. Dengan kata lain, *lesson study* memberikan banyak kesempatan kepada guru untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktik pembelajaran mereka, untuk mengubah perspektif mereka tentang pembelajaran, dan untuk belajar mengamati praktik pembelajaran mereka dari perspektif siswa. Melalui *lesson study*, guru dapat secara objektif melihat apa yang terjadi dalam praktik pembelajaran (Friedkin, 2005)

Memulai *Lesson Study*

Secara umum terdapat tiga langkah kegiatan *lesson study*, yaitu (1) tahap perencanaan (*Plan*), (2) tahap pelaksanaan (*Do*), dan (3) tahap refleksi (*See*). Berikut diuraikan masing-masing langkah-langkah tersebut.

1. Tahap Perencanaan

Langkah pertama untuk memulai *lesson study* adalah pembentukan kelompok atau tim *lesson study*. Kelompok ini dapat dibentuk di tingkat sekolah, tingkat wilayah, atau tingkat yang lebih luas sesuai dengan keperluan dan kemungkinan keterlaksanaannya. Heterogenitas anggota kelompok perlu dipertimbangkan dalam pembentukan kelompok *lesson study*. Keanggotaan yang beragam dari segi usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar akan lebih memperkaya tim dan memungkinkan anggota kelompok saling memperoleh keuntungan karena terjadinya proses saling belajar antar-anggota kelompok. Anggota kelompok *lesson study* tersebut di antaranya 5 – 6 guru, kepala sekolah, dan pakar dari perguruan tinggi.

Pembentukan kelompok *lesson study* dapat juga diprakarsai oleh kepala sekolah, dinas pendidikan, atau pakar dari perguruan tinggi yang memandang perlunya peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study*. Pembentukan kelompok *lesson study* dapat pula diprakarsai

*) Ali Mahmudi adalah dosen Jurusan Pendidikan Matematika FMI{A Universitas Negeri Yogyakarta

oleh salah seorang guru yang mempunyai masalah terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Pembentukan kelompok *lesson study* dimaksudkan sebagai upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Masalah-masalah dalam pembelajaran perlu diidentifikasi dengan jelas untuk memudahkan penyelesaiannya. Masalah-masalah tersebut di antaranya terkait dengan aktivitas siswa, hasil belajar siswa, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dan sebagainya. Masalah-masalah yang terdaftar tersebut kemudian diseleksi dan diurutkan berdasarkan skala prioritas dalam mengatasinya, kemudian secara bersama-sama dicarikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Seorang guru yang mempunyai metode, strategi, atau media pembelajaran baru yang dimungkinkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dapat juga memprakarsai terbentuknya kelompok *lesson study*. Pembentukan kelompok dimaksudkan untuk mendukung implementasi ide guru tersebut, menyempurnakannya, selain dimaksudkan untuk menyebarluaskan.

Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran dimaksud di antaranya adalah silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa (LKS), buku siswa, dan buku guru. Perlu juga disiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data untuk kepentingan penelitian atau sebagai dasar untuk melakukan refleksi. Instrumen penelitian tersebut di antaranya adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran, angket tanggapan siswa, dan tes hasil belajar jika dianggap perlu. Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian tersebut disusun secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Pembagian tugas perlu dilakukan demi efisiensi.

Perangkat pendukung lainnya yang perlu disiapkan, jika memungkinkan, adalah kamera video yang digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran. Pendokumentasian dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan refleksi, selain dapat juga untuk menyebarluaskan hasil *lesson study*.

Rencana pembelajaran perlu disusun secara cermat dan sejelas mungkin agar mempermudah guru model yang akan mengimplementasikannya. Dalam hal ini rencana pembelajaran (RP) diartikan sebagai rencana kegiatan guru yang berisi skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai hal-hal yang akan dilakukan guru bersama siswa terkait topik atau pokok bahasan yang akan dipelajari demi mencapai kompetensi standar yang telah ditentukan. Rencana pembelajaran tidak diartikan sebagai laporan yang harus disusun dan dilaporkan kepada kepala sekolah atau pihak lain, melainkan sebagai rencana "individual" guru yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Karena lebih bersifat individual, maka tidak ada format rencana pembelajaran yang baku. Rencana pembelajaran dapat difungsikan sebagai pengingat bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, mengenai media apa yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, sistem penilaian yang akan ditentukan, dan hal-hal teknis lainnya.

Setelah semua perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, dan perangkat pendukung lainnya disiapkan, selanjutnya memilih salah satu guru yang akan dijadikan guru model, yang akan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selain itu, perlu juga dipilih kelas yang akan dijadikan tempat mengimplementasikan. Perlu dicatat bahwa kelas yang dipilih tidak harus sama dengan kelas yang biasanya diajar oleh guru model.

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun, guru model melaksanakan pembelajaran di kelas yang telah ditentukan, sementara anggota lain bertindak sebagai observer, yang mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dikembangkan. Dengan demikian, bersamaan dengan dilaksanakannya proses pembelajaran, dilakukan pengambilan data yang diperlukan untuk kepentingan refleksi. Hal-hal yang perlu mendapat fokus perhatian ketika mengobservasi, menurut Widjajanti (2006), di antaranya adalah ketepatan prediksi waktu, pengelolaan kelas, keterlaksanaan silabus, aktivitas siswa, dan ketercapaian tujuan untuk setiap tahap kegiatan pembelajaran.

Dimungkinkan, guru model mengubah strategi pembelajaran sesuai tuntutan keadaan. Reaksi atau respon siswa yang tak terduga, seperti diskusi yang tidak bisa berjalan dengan baik, tidak satupun soal yang disiapkan dapat dikerjakan siswa, atau tidak ada siswa yang bersedia menjelaskan jawabannya di depan kelas perlu diantisipasi dengan cepat oleh guru model. Perlu dicatat bahwa selain guru model, tidak diperbolehkan mengintervensi proses pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwa di kelas, hanya terdapat satu pengendali atau pengelola pembelajaran, yaitu guru model.

Kegiatan Refleksi

Segera setelah proses pembelajaran berakhir, dilakukan *postclass discussion* atau kegiatan refleksi. Refleksi diikuti oleh semua anggota kelompok yang dimaksudkan untuk mengkaji hasil pengamatan setiap anggota kelompok dan hasil rekaman proses pembelajaran. Menurut Widjajanti (2006), dengan pemahaman bahwa *lesson study* adalah forum untuk saling belajar dalam upaya mengembang-

kan kompetensi masing-masing anggota tim, maka semangat dalam tahap refleksi ini adalah secara bersama-sama menemukan solusi untuk masalah yang muncul agar pembelajaran berikutnya dapat dipersiapkan dan dilaksanakan dengan lebih baik. Dengan demikian, perlu dipahami bahwa kegiatan refleksi bukan dimaksudkan untuk menilai kemampuan meng-ajar guru model.

Meskipun semangat yang terkandung dalam *lesson study* adalah saling belajar, namun mengingat budaya kita yang belum terbiasa dan tidak mudah untuk menerima kritik secara langsung, maka disarankan fokus evaluasi adalah pada bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru lain sebagai pengamat diharuskan untuk mendengarkan, mengamati, dan mencatat setiap tanggapan siswa secara rinci dan teliti. Diharapkan, guru model dapat menarik simpulan atas pembelajaran yang ia laksanakan, berdasarkan hasil evaluasi terhadap respon siswa dari hasil pengamatan guru lain dan dari hasil rekaman video. Dengan memperhatikan bagaimana siswa belajar, diharapkan guru yang bersangkutan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Membagi Temuan

Berbagai temuan positif yang didapatkan selama kegiatan *lesson study* sebaiknya disebarluaskan (*sharing*) kepada guru lain agar mereka dapat memperoleh manfaat yang sama. Penyebarluasan dapat dilakukan melalui berbagai forum MGMP atau pertemuan guru di sekolah. Agar kemanfaatan dapat disebarluaskan dalam skala luas, *sharing* dapat dilakukan melalui forum seminar, menuliskannya jurnal ilmiah, atau bahkan menyebarkannya melalui media massa.

Mengatasi Kendala

Berbagai kendala yang mungkin dihadapi ketika mengimplementasikan *lesson study* di antaranya adalah adanya persepsi yang keliru tentang *lesson study*, penyusunan jadwal, pendanaan, *setting* kelas, dan pendokumentasian. Untuk menghindari adanya salah persepsi mengenai *lesson study*, pada tahap perencanaan perlu dilakukan penyamaan persepsi antar-anggota kelompok. Penyamaan persepsi ditekankan pada pemahaman bahwa *lesson study* lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan bukan untuk menilai guru.

Dapat dipahami bahwa tidaklah mudah untuk menyusun jadwal, baik untuk pertemuan koordinasi persiapan pelaksanaan, pelaksanaan *lesson study* itu sendiri, maupun untuk melaksanakan refleksi dan menyusun temuan, yang melibatkan 4 – 6 guru. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan melibatkan kepala sekolah sejak awal perencanaan *lesson study*. Hal ini tidak hanya dimaksudkan untuk mendapatkan kemudahan dalam pengaturan jadwal, melainkan juga diharapkan agar kepala sekolah dapat memberikan dukungannya dalam bentuk pendanaan untuk pelaksanaan setiap kegiatan dalam *lesson study*. Untuk menghindari masalah yang tidak diinginkan, perlu dibuat kesepakatan sejak awal mengenai jadwal, pendanaan, dan berbagai ketentuan lainnya.

Lesson Study dan Pengembangan Kompetensi Guru

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah. Sebagai pendidik profesional, seorang guru dituntut untuk menguasai sejumlah kompetensi.

Kompetensi dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Pada pasal 10 dari undang-undang tersebut disebutkan bahwa sejumlah kompetensi yang harus dimiliki guru atau dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pada bagian penjelasan dari pasal 10 tersebut diuraikan mengenai masing-masing kompetensi tersebut. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian merujuk pada kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik. Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Selain melalui pendidikan profesi, sejumlah kompetensi guru sebagaimana diuraikan di atas diharapkan dapat terbentuk melalui berbagai kegiatan baik akademis maupun nonakademis yang diikuti guru secara berkesinambungan. Salah satu kegiatan yang diyakini dapat mendukung terbentuknya kompetensi guru adalah *lesson study*. Melalui serangkaian kegiatan *lesson study*, akan terjadi proses belajar antarsesama guru anggota *lesson study*, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Melalui kegiatan diskusi, baik dalam kegiatan persiapan, penyamaan persepsi tentang *lesson study*, penentuan materi pokok, pemilihan metode dan media, maupun dalam tahap refleksi, setiap guru dituntut untuk belajar berbagi pendapat, membuat kesepakatan, dan sekaligus

menghormati kesepakatan tersebut. Secara tidak langsung, kegiatan ini akan meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial anggota tim. Sedangkan aktivitas guru dalam mengidentifikasi berbagai masalah dalam praktik pembelajaran, mencari solusi, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi proses maupun hasil pembelajaran, secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mereka. Dengan demikian, kegiatan *lesson study* yang dirancang dengan baik berpotensi sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menunjang tugas profesionalisme mereka.

Penutup

Berbagai manfaat, kelebihan dan potensi *lesson study* dalam mendukung terbentuknya kompetensi guru sebagaimana diuraikan di atas hendaknya mendorong berbagai pihak, termasuk guru atau kepala sekolah, untuk mengimplementasikannya dalam berbagai lingkup yang memungkinkan untuk selanjutnya perlu diteliti efektivitasnya. Apabila kegiatan *lesson study* terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi guru, maka kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai bentuk kegiatan untuk mengembangkan kompetensi guru.

Daftar Pustaka

- Baba, Takuya (2007). How is Lesson Study Implemented? Dalam Isoda, M, Stephen, M, Ohara, Y, & Miyakawa, T. (Ed). *Japanese Lesson Study in Mathematics Its Impact, Diversity and Potential for Educational Improvement* New Jersey USA: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Friedkin, Shelley (2005) *What is Lesson Study?*. [Online]. Tersedia: <http://www.lessonresearch.net/> . [11 September 2005]
- Sparks, Dannis (1999) *Overview of Lesson Study*. [Online]. Tersedia: <http://www.nwrel.org/msec/lessonstudy/overview.html> . [27 Juni 2006].
- Sukirman. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study*. Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan 2 Hari untuk Fasilitator dan Tim TPK SISTTEMS Bantul *Emergency Program* Pada 11 – 12 Agustus 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Widjajanti, D.B. (2006) *Pengembangan Kompetensi Guru Matematika Melalui Lesson Study*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dan Konferensi Nasional Matematika di Universitas Negeri Semarang pada 24 – 27 Juli 2006.

Mengembangkan Kompetensi Guru melalui Lesson Study

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

fkip.unib.ac.id

Internet Source

2%

2

powermathematics.blogspot.com

Internet Source

2%

3

id.scribd.com

Internet Source

2%

4

lib.ui.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%